

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan melibatkan variabel mediasi, dan variabel kontrol. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak, *tunneling incentive*, dan mekanisme bonus terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019. Perusahaan yang termasuk dalam bidang manufaktur yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia (perusahaan semen, kayu dan pengolahannya, plastik dan kemasan, dan lain-lain), industri barang konsumsi (perusahaan makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan lain-lain), dan aneka industri (perusahaan otomotif dan komponen, tekstil dan garmen, mesin dan alat berat, dan lain-lain). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 169 perusahaan.

##### **3.2.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2013) sampel memiliki arti suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Dari populasi

tersebut diperoleh 11 perusahaan dalam satu tahun yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yang merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* selama periode 2016 sampai 2019.
3. Perusahaan manufaktur yang mengalami kenaikan laba berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam melaporkan laporan keuangannya.

### **3.3 Variabel, Operasional, dan Pengukuran**

#### **3.3.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari :

##### **1. Pajak ( $X_1$ )**

Pajak merupakan jumlah yang harus dibayarkan oleh perusahaan yang menjadi kewajiban perusahaan atas kegiatan mengumpulkan, menghasilkan dan memelihara dari usaha menjalankan operasi perusahaan didaerah pabean dalam suatu tahun pajak. Pajak dalam penelitian ini dihitung dengan *effective tax rate* (ETR) Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala rasio, dengan rumus sebagai berikut.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak} - \text{Pajak Tangguhan}}{\text{Penghasilan sebelum Pajak}}$$

## 2. Tunneling Incentive (X<sub>2</sub>)

*Tunneling* merupakan perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan profit perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun biaya debebankan kepada pemegang saham minoritas. Variabel independen pada penelitian ini adalah *tunneling incentive (TNC)*. Dimana variabel *tunneling incentive* diproksikan dengan persentase kepemilikan saham oleh pihak asing atau perusahaan asing 20% atau lebih yang biasa disebut dengan *equity method*. Hal ini dapat mempengaruhi atau mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Variabel tunneling incentive dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan metode skala *dummy* dimana setiap :

- a) Kepemilikan asing > 20%, maka 1
- b) Kepemilikan asing < 20%, maka 0

$$TNC = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

## 3. Mekanisme Bonus (X<sub>3</sub>)

Mekanisme bonus merupakan pemberian imbalan diluar gaji kepada direksi perusahaan atas hasil kerja yang dilakukan dengan melihat prestasi kerja direksi itu sendiri. Prestasi kerja yang dilakukan dapat dinilai dan diukur berdasarkan suatu penilaian yang telah ditentukan perusahaan secara objektif. Variabel mekanisme bonus diproksikan dengan indeks trend laba bersih (ITRENDLB) dengan rumus sebagai berikut (Winda Hartati dkk, 2014):

$$ITRENDLB = \frac{\text{laba bersih tahun } t}{\text{laba bersih tahun } t - 1}$$

### 3.3.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *transfer pricing*. *Transfer pricing* ialah harga transfer atas harga jual barang, jasa, dan harta

tidak berwujud yang dilakukan kepada anak perusahaan atau kepada pihak berelasi yang mempunyai hubungan istimewa yang berlokasi di berbagai negara (Astuti, 2008:12). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Refgia, 2014) transfer pricing dapat diukur dengan cara sebagai berikut dengan satuan persentase desimal :

$$RPT \text{ (Related Party Transaction)} = \frac{\text{piutang transaksi pihak berelasi}}{\text{total piutang}}$$

**Tabel 3.1 Variabel Operasional dan Pengukuran**

No	Variabel	Definisi	Proksi
1.	Pajak (X <sub>1</sub> )	Kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan atas kegiatan operasional perusahaan	ETR
2.	<i>Tunneling Incentive</i> (X <sub>2</sub> )	Perilaku pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan profit perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri	Skala <i>dummy</i>
3.	Mekanisme Bonus (X <sub>3</sub> )	Pemberian imbalan diluar gaji kepada direksi perusahaan atas hasil kerja yang dilakukan dengan melihat prestasi kerja direksi tersebut	ITRENDLB
4.	<i>Transfer Pricing</i> (Y <sub>1</sub> )	Harga transfer atas harga jual barang, jasa, dan harta tidak berwujud yang dilakukan kepada anak perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa di berbagai negara	RPT

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini merupakan cara mengumpulkan data dengan menelusuri,

mencatat dan mengkaji laporan tahunan (*annual report*) yang telah terpilih menjadi sampel penelitian. Data diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 dan diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2012), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.5.2.1 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut-off* yang dipakai untuk uji multikolinieritas sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai *VIF*  $< 10$ , maka tidak terjadi masalah multikolinieritas, artinya model regresi tersebut baik.
- b. Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai *VIF*  $> 10$ , maka terjadi masalah multikolinieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

##### **3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel independen terhadap nilai absolute residunya. Jika hasil nilai signifikan  $> 0.05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila terjadi sebaliknya maka terjadi heteroskedastisitas. Apabila terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka model tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas. (Gujarat, 2009 dalam Refgia, 2017).

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan menggunakan cara uji *Durbin Watson* (*DW Test*). Hasil keputusan dengan uji *Durbin Watson* sebagai berikut :

- a) Jika  $0 < d < dL$ , maka terjadi autokorelasi positif.
- b) Jika  $dL < d < dU$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- c) Jika  $d-dL < d < 4$ , maka terjadi autokorelasi negatif.
- d) Jika  $4-dU < d < 4-dL$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- e) Jika  $dU < d < 4-dU$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

Keterangan:

$d$  = nilai *Durbin Watson* hitung

$dU$  = nilai batas atas dalam *Durbin Watson table*

$dL$  = nilai batas bawah dalam *Durbin Watson table*

### 3.5.2.4 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi

tidak normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal P-Plot pada SPSS. Menurut Ghozali (2011) dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi seberapa besar kekuatan pengaruh variabel independen (pajak, *tunneling incentive*, dan mekanisme bonus) terhadap variabel dependen (*transfer pricing*). Data diolah menggunakan *software* SPSS, adapun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + e$$

Keterangan:

- Y : *Transfer Pricing* (Y)  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta$  : Koefisien Regresi  
X1 : Beban Pajak  
X2 : *Tunneling Incentive*  
X3 : Mekanisme Bonus  
e : *Error term* (tingkat kesalahan dalam penelitian)

### 3.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011) uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted R<sup>2</sup>* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu

variabel. Selain itu nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap lebih baik dari nilai *R<sup>2</sup>*, karena nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model regresi.

Jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* berkisar hampir satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011).

### 3.5.5 Uji Hipotesis

#### 3.5.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individual atau Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan atau mengungkapkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing peubah pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan menggunakan signifikan level 0,05 (5%).

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} H_0 : b_1 = 0 & \text{tidak terdapat pengaruh X terhadap Y} \\ H_a : b_1 \neq 0 & \text{terdapat pengaruh X terhadap Y} \end{array}$$

Berikut ini beberapa kriteria keputusan dalam uji t yaitu:

- a) Bila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi ( $\text{Sig} < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi ( $\text{Sig} > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.5.5.2 Uji F (*Goodness of fit*)

Uji F digunakan untuk mengetahui  $H_0$  bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model regresi. Pengujian ini bisa dilakukan ketika didalam suatu model penelitian terdapat dua atau lebih variabel independen. Alat statistik yang

digunakan untuk uji F pada penelitian ini adalah uji ANOVA dengan melihat nilai signifikansi dari hasil pengujian.

Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pengujian ini :

- a) Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan data nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Sebaliknya, Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan data nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

